

ḤADĪS-ḤADĪS WAḤN (CINTA DUNIA DAN TAKUT MATI)

(Studi *Ma'ānil Ḥadīṣ*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh:

NAILI QURROTA A'YUNI

05530008

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN

NAMA : Naili Qurrota A'yuni
NIM : 05530008
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Jl. KH. Munawar 7 Sidayu – Gresik Jatim
Telp/Hp : 085725722319
Alamat di Yogyakarta: Komplek Polri Blok E Gowok Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : *Hadis-Hadis Wahn* (Cinta Dunia dan Takut Mati)
(Studi *Ma'ānil Hadīṣ*)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2010

Saya yang menyatakan



(Naili Qurrota A'yuni)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Nota Dinas
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Naili Qurrota A'yuni
NIM : 05530008
Judul Skripsi : **HADIS-HADIS TENTANG WAHN**
(*STUDI MA'ANIL HADIS*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Maret 2010

Pembimbing I

Prof. Dr. Sutvadi, M.Ag.
NIP. 196503121993031004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Nota Dinas
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Naili Qurrota A'yuni
NIM : 05530008
Judul Skripsi : **HADIS-HADIS TENTANG WAHN
(STUDI MA'ĀNIL ḤADĪS)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Maret 2010

Pembimbing II


Dadi Nurhaedi, M.Si.
NIP. 197112121997031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0425/2010

Skripsi dengan judul :
HADIS-HADIS WAHN (CINTA DUNIA DAN TAKUT MATI)
(Studi *Ma'anil Hadis*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Naili Qurrota A'yuni
NIM : 05530008
Telah dimunaqasyahkan pada: 29 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Baidowi, M. Si
NIP. 1969012 199703 1 001

Penguji I

Drs. H. M. Yusuf, M. Ag
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II

Afdawaiza, S. Ag, M. Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 29 Maret 2010
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Drs. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Kebahagiaan tak dapat dibeli dengan uang...
Tapi dapat di raih dengan kasih sayang*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya tulis ini spesial untuk:

- *Kedua pahlawan dalam hidupku, Abah dan Ibu tercinta yang senantiasa berjuang untuk kebahagiaan dan kesuksesan putra-putrinya.*

Semoga keikhlasan dan kemudahan senantiasa mengiringi perjuangan Abah dan Ibu....

- *Kelima adikku yang selalu mengundang suasana ramai di keluarga, dan selalu mengundang rasa kerinduan di dalam dada.*

Semoga kalian senantiasa tetap optimis menatap masa depan....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
"I love U all"
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله فضل بني آدم بالعلم والعمل على جميع العلم أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمد عبده ورسوله، أما بعد.

Segala puji bagi Allah penulis panjatkan atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa risalah kebenaran bagi seru sekalian alam.

Akhirnya, penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan setelah melakukan eksplorasi kepustakaan dan kajian terhadap beberapa literer. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, beserta Pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, beserta Sekretaris Jurusan.
4. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M. Si, selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, sebagai Pembimbing I dan Bapak Dadi Nurhaedi, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan

waktu dan dengan sabar memberikan arahan serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Semua dosen Jurusan Tafsir Hadis yang telah membukakan jendela keilmuan dan secara tidak langsung telah melatih penulis untuk lebih bisa bertoleransi.
7. Seluruh Pegawai TU dan karyawan Fakultas Ushuluddin yang dengan sabar, ramah dan murah senyum telah banyak membantu Penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Ibu dan Abah terhormat yang senantiasa dikasihi Allah swt. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur panjang kepada kalian.
9. Adik-adikku tercinta Kuni Anisata 'Aini, Ahmad Muhammad Hasbi An-Nashiri, Ahmad Syauqi Zamzami, Asyfi Shofia Fuadi, Selvia Sailin Najwa.
10. Luthfi Sirojul Marom, motivator terbesarku untuk selalu tersenyum dan kembali melangkah maju ketika aku lelah. Kebaikanmu tidak akan pernah penulis lupakan.
11. Semua teman-temanku di TH-05, khususnya TH-A yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung penulis ucapkan banyak terima kasih.

Semua jasa baik mereka tidak mungkin penyusun dapat membalasnya, hanya kepada Allah swt penyusun berdo'a semoga amal kebaikan mereka diterima disisi Allah swt dan mendapatkan balasan yang setimpal Amien. Akhirnya, hanya kepada Allah swt jualah penyusun berserah diri, semoga skripsi

ini bermanfaat bagi penyusun khususnya, umumnya bagi semua yang mencintai ilmu pengetahuan. Dan semoga apa yang penyusun kerjakan ini senantiasa menjadi amal ibadah serta mendapatkan barokah dari-Nya. Amien.

Yogyakarta, 10 Maret 2010

Penyusun,

Naili Qurrota A'yuni
NIM. 05530008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Salah satu hadis yang menarik dikaji adalah hadis-hadis tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati). Mengapa demikian? Hadis ini membicarakan tentang mundurnya umat Islam yang diakibatkan oleh sikap mereka yang sangat mengagungkan urusan duniawi. Mereka menganggap bahwa urusan dunia adalah segala-galanya, dan perbuatan inilah yang mengakibatkan raibnya keimanan pada kehidupan akhirat. Akibat dari gaya hidup mereka ini banyak yang telah kehilangan bayang-bayang Tuhan, bisa ditebak dampak-dampak perilaku yang menghalalkan segala cara demi kepuasan nafsu badani semata yang ditimbulkannya, aneka penyimpangan susila, keserakahan nafsu itu adalah potret dampak dari penampilan hidup manusia yang selalu mengunggulkan keduniawiannya, tanpa dilandasi oleh iman yang kuat.

Dengan melihat latar belakang tersebut, penulis mencoba untuk meneliti hadis-hadis yang berbicara tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati). Bagaimana sebenarnya hadis ini dimaknai? Lalu bagaimana pula relevansi hadis tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati) ini jika dikaitkan dengan konteks kekinian? Sehingga dengan demikian dapat diperoleh makna yang tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat merugikan umat manusia umumnya dan umat Islam khususnya.

Hadis di atas setelah ditelusuri, ternyata tersebar di dalam dua dari sembilan kitab hadis standar yang dikenal dengan istilah *al-kutub al-tis'ah*, yakni kitab hadis *Sunan Abi Dawud* dan *Musnad Ahmad*. Setelah melewati pos sensor untuk menentukan nilai sebuah hadis, hadis yang akan diteliti ini ternyata terdapat dua pendapat. Jika merujuk pada pendapat Ibnu Hibban dan az-Zahabi, hadis ini termasuk hadis *ṣaḥīḥ*, namun jika merujuk pendapat Abdurrahman bin Abi Hatim, hadis ini termasuk hadis *da'if* dari segi sanad.

Dalam meneliti hadis ini, penulis menggunakan metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM, di antara tahapan-tahapannya adalah *pertama*, melakukan kritik historis. *Kedua*, melakukan kritik eiditis yang terdiri dari analisis isi, analisis realitas historis, dan analisis generalisasi. Sedangkan tahapan yang *ketiga* adalah kritik praksis, yaitu memproyeksikan makna hadis tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati) ini ke dalam realitas kehidupan kekinian sehingga memiliki makna praksis bagi kemanfaatan umat agar bangkit dari keterpurukan.

Hasil pemaknaan hadis di atas, secara tersirat memunculkan pemahaman bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran dan kelemahan umat Islam adalah karena telah mengendornya semangat jihad dan lunturnya semangat berkorban di antara mereka.

Dengan dijadikannya hadis di atas sebagai cara pandang gaya hidup, umat Islam diharapkan akan memegang sebuah filter kehidupan berbasis keimanan dalam rangka membendung dampak negatif akibat cinta dunia atau dapat membendung hawa nafsu yang dapat mengakibatkan umat menjadi terisolir dan takut mati.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Hā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	ş	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-

ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	Hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	yā'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُ.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.....	Fathah dan alif atau ya	a	a dengan garis di atas
اِ.....	Kasrah dan ya	i	i dengan garis di atas
اُ.....	dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: **طلحة** - Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan hah

Contoh: **روضة الجنة** - Rauḍah al-Jannah

- 5. Syaddah (Tasydid)** Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: **رَبَّنَا** - rabbanā

نَعَم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : **الرَّجُل** – ar-rajulu

السَّيِّدَة – as-sayyidatu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال -al-jalālu

البدیع - al-badī ‘u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - syai'un

امرت - umirtu

النوء - an-nau'u

تأخذون - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - Fa ‘aufū al kaila wa al mīzāna atau

Fa ‘auful – kaila wal – mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد الا رسول - wa mā Muḥammadun illā Rasūl

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	x
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	13
2. Metode Pengumpulan Data	13
3. Analisis Data	13
a. Kritik Historis.....	14
b. Kritik Eiditis	15
1) Analisis Isi.....	15
2) Analisis Realitas Historis.....	15
3) Analisis Generalisasi.....	16

c. Kritik Praksis.....	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG CINTA DUNIA DAN TAKUT	
MATI	18
A. Cinta Dunia	18
B. Takut Mati	26
BAB III. KAJIAN MA'ĀNIL ḤADĪS TERHADAP ḤADĪS-ḤADĪS	
WAHN	35
A. Redaksi Hadis-Hadis tentang <i>Wahn</i>	35
1. <i>Takhrīj</i> Hadis - Hadis tentang <i>Wahn</i>	35
2. <i>I'tibār</i> Hadis	38
B. Kualitas Hadis tentang <i>Wahn</i> (<i>Kritik Historis</i>)	41
1. Penelitian Kualitas Periwayat Hadis dan Persambungan Sanad.....	41
2. Analisis Sanad	49
3. Kesimpulan tentang Kualitas Hadis.....	52
C. Pemaknaan Hadis (<i>Kritik Eiditis</i>).....	53
1. Analisis Matan	53
a. Kajian Linguistik	54
b. Konfirmasi dengan Ayat-Ayat al-Qur'an	56
c. Kajian Tematik Komprehensif	62
2. Analisis Realitas Historis	64
3. Analisis Generalisasi.....	73

BAB IV. KONTEKSTUALISASI HADIS-HADIS TENTANG WAHN ..	76
A. Mundurnya Kaum Muslimin	76
B. Kontekstualisasi Pemaknaan Hadis di Masa Kini	87
BAB V. PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara epistemologis, hadis dipandang oleh mayoritas umat Islam sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an, sebab ia merupakan *bayān* terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih global, maupun yang mutlak,¹ atau secara mandiri ia dapat juga dipandang sebagai ketetapan suatu hukum yang belum ditetapkan oleh al-Qur'an.² Oleh karenanya umat Islam sepakat akan pentingnya peranan hadis dalam berbagai disiplin keilmuan Islam seperti tafsir, fiqh, teologi, akhlaq, dan lain sebagainya.

Al-Qur'an maupun hadis telah terbentuk di masa Nabi, dengan demikian tidak dapat dimodifikasi dengan penambahan atau pengurangan. Sementara kehidupan yang dijalani dan dihadapi umat pasca Nabi mengalami perkembangan dalam segala bidang. Hal ini menuntut penyesuaian dengan dan dari al-Qur'an maupun hadis. Penyesuaian ini dilakukan dengan mengkaji ulang keduanya demi mendapatkan ajaran yang sejati, orisinal, dan *ṣāliḥ likulli zamān wa makān*.

Sesungguhnya pengkajian terhadap al-Qur'an maupun hadis telah banyak dilakukan oleh para ulama melalui gagasan-gagasan dan pikiran

¹ Imam Syafi'i, *al-Risalah*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 64.

² Secara tersirat al-Qur'an mendukung ide tersebut dalam surat al-Hasyr ayat 7, dan an-Nahl ayat 44. keterangan mengenai hadits sebagai *bayān* terhadap al-Qur'an beserta contohnya terdapat dalam Wahbah al-Zuhaili, *al-Qur'an al-Karīm wa Bunyatuhu al-Tasri'iyyah wa Khaṣiṣuhu al-Khadariyyah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), hlm. 48-49.

mereka yang tertuang dalam kitab-kitab tafsir, syarah, maupun kitab-kitab fiqh. Walaupun dalam kenyataannya kajian terhadap al-Qur'an lebih banyak ditemukan. Hal ini karena para ulama lebih mengendalikan diri dan mengutamakan sikap segan untuk melakukan telaah ulang dan pengembangan pemikiran terhadap hadis secara apresiatif karena khawatir adanya anggapan *inkār al-sunnah*.³

Muhammad sebagai Rasulullah, tidak hanya menyampaikan ajaran yang diberikan Tuhan (wahyu) kepada manusia, tetapi sekaligus menjadi contoh pertama dalam melaksanakan ajaran-ajaran tersebut. Ini mengindikasikan bahwa ajaran-ajaran tersebut teraktualisasi dalam segala tindakan Nabi, baik itu perkataan, perbuatan, ataupun persetujuan Nabi, yang kemudian dikenal dengan hadis. Dengan demikian, hadis dapat dikatakan merupakan aplikasi Muhammad terhadap ajaran-ajaran tersebut secara faktual dan ideal.⁴ Dengan begitu, hadis Nabi pada dasarnya merupakan interpretasi Nabi terhadap ajaran yang diberikan Tuhan.

Sebagai sebuah interpretasi yang bersifat faktual maka implikasinya lebih jauh hadis bisa tidak komunikatif lagi dengan realitas sosial yang kita hadapi sekarang. Sebab hadis pada umumnya merupakan penafsiran kontekstual dan situasional atas ayat-ayat al-Qur'an dalam merespon persoalan-persoalan yang dihadapi para sahabat Nabi. Karena sebagian ucapan Rasulullah bersifat situasional, maka sebagian sabdanya –apabila dipahami

³ Suryadi, "Rekonstruksi Metodologi Pemahaman Hadis Nabi", *Esensia*, vol. 2, No. 1, (2001), hlm. 93.

⁴ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*, terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Karisma, 1999), hlm. 17.

secara tekstual- dirasakan tidak relevan lagi untuk menjelaskan realitas sosial hari ini.⁵

Pengkajian ulang dan pengembangan pemikiran terhadap hadis dapat dilakukan dengan pemaknaan kembali terhadap hadis. Hal ini menjadi kebutuhan mendesak ketika wacana-wacana keislaman banyak mengutip literatur-literatur hadis, yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku umat Islam itu sendiri. Di samping itu juga dapat memberikan informasi apakah kandungan hadis termasuk kategori temporal, lokal atau universal, sekaligus tekstual ataukah kontekstual.

Rekonstruksi pemahaman terhadap teks-teks hadis Nabi merupakan satu kebutuhan, mengingat untuk mengkaji pemahaman hadis secara mendalam, bukan hanya melakukan reinterpretasi, tetapi juga harus mengupas aspek metodologinya sebagai pijakan yang kuat, argumentatif dan konsisten dalam memandang dan memecahkan suatu permasalahan. Rekonstruksi berarti pembangunan kembali. Dengan rekonstruksi, konsep-konsep pemahaman hadis dibangun kembali dan mengkritisi beberapa konsep yang merupakan modifikasi dari beberapa konsep yang sudah ada.⁶

Di antara presentasi yang muncul dan memerlukan penjelasan agar dapat dipahami dan dihayati maknanya adalah hadis-hadis tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati) dari Abu Dawud

⁵ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 135.

⁶ M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 140.

يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا فَقَالَ قَائِلٌ وَمِنْ قِلَّةِ نَحْنُ
يَوْمَئِذٍ قَالَ بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غِنَاءٌ كَغِنَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ
عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْفَيْنَ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ
قَالَ حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ⁷

Artinya:

Hampir saja umat-umat itu mengerumuni kamu, sebagaimana orang-orang yang mau makan mengerumuni hidangannya. Lalu seorang berkata: Apakah pada waktu itu karena jumlah kami yang sedikit? Beliau bersabda: Tidak, bahkan pada waktu itu jumlah kamu besar. Tapi, kamu bagaikan buih di air bah. Allah benar-benar akan mencabut dari dada musuhmu rasa takut padamu. Dan Allah akan menancapkan rasa lemah di hatimu. Lalu seorang berkata lagi: Wahai Rasulullah, apakah kelemahan di hati itu? Beliau bersabda: Cinta dunia, dan takut mati.

Dalam kehidupan dunia ini, seseorang dihadapkan pada berbagai macam cobaan termasuk cobaan kenikmatan dunia. Memang suatu hal yang manusiawi jika manusia memiliki kecenderungan atau rasa suka terhadap hal-hal duniawi. Hadis ini amat tepat untuk menggambarkan situasi dan kondisi kaum Muslimin saat ini. Ada dua penyakit yang mendera kaum Muslimin. *Pertama*, adalah cinta dunia, dan yang *kedua* adalah takut mati. Dua penyakit (*wahn*) inilah yang telah membuat kaum Muslimin menjadi malas kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan Islam yang disibukkan oleh urusan duniawi sehingga takut akan kematian. Betapa banyak orang yang enggan melepaskan kehidupan duniawi dan kenikmatan-kenikmatannya yang senantiasa mengejar gemerlap duniawi yang menyilaukan. Karir, bisnis, dan harta kerap menjadi ukuran kesuksesan seseorang dalam kehidupannya.

⁷ Abi Dawud Sulaiman Ibn Al-Asy'as Al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 111.

Bersamaan dengan itu, cintanya kepada dunia membuat kaum Muslim mudah dihindangi penyakit takut akan kematian.⁸

Cinta dunia dan takut kematian akan membuat orang menjauhi apa saja yang dia anggap mendekatkan pada kematian atau kesulitan. Penyakit itulah yang akan membuat seseorang akan enggan berbuat demi Islam, berdakwah, amar ma'ruf nahi mungkar, mengoreksi penguasa, berinfak, berjihad dan berjuang demi kemuliaan Islam.⁹

Inilah sebab utama kondisi umat Islam pada masa kini yang sudah dihindangi penyakit cinta dunia dan takut mati, sehingga orang kafir tidak takut lagi terhadap umat Islam. Banyak umat Islam yang berkhianat dan menjadi kaki-tangan musuh Islam, hanya karena iming-iming dunia. Bangsa Barat, khususnya Amerika, Israel dan sekutunya menjadi kuat di negeri Muslim, karena di setiap negeri Muslim banyak agen dan boneka AS dan Israel. Bahkan yang mengherankan, bahwa agen AS dan Israel itu adalah para penguasa negeri Muslim sendiri atau kelompok yang dekat dengan penguasa.¹⁰

Sejenak mengulas kata “Barat”, istilah ini mengandung pengertian yang konotatif dan stereotip. Pada bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan pandangan hidup, dunia dibagi menjadi Barat dan Timur. Negara Eropa

⁸ Tim Dakwah, “Cinta Dunia dan Takut Mati” dalam www.dakwatuna.com, diakses tanggal 29 Maret 2009.

⁹ ‘Abdul Muhsin al-‘Ibad, *Syarah Sunan Abi Dawud*, juz. 25, hlm. 59-60, CD *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.

¹⁰ Akh Ichsan Mufti, “Wahn” dalam www.akhsa.wordpress.com, diakses tanggal 29 Maret 2009.

bagian Barat (khususnya Inggris, Perancis, Italia, Jerman dan Spanyol) dan Amerika bagian utara (khususnya Amerika Serikat) dimasukkan ke dalam golongan Barat. Mereka ini adalah negara-negara yang sudah maju dalam tiga bidang kehidupan di atas serta punya pandangan hidup rasional dan sekuler. Sedangkan konotasi Timur dialamatkan kepada negara-negara di luar kawasan itu.¹¹ Konstruksi Timur ini dicitrakan, dalam arti negara-negara yang masuk dalam golongan ini adalah negara-negara irrasional, eksotis dan bersandar penuh pada spiritualitas.

Negara-negara yang dimasukkan ke dalam golongan Barat itu memiliki peradaban yang berbeda dengan negara-negara yang digolongkan ke dalam Timur. Berseberangan dengan dasar, konstruksi dan tujuan peradaban Islam, Barat memiliki dan mengembangkan sebuah peradaban yang dibangun di atas sistem berpikir materialis yang melahirkan gaya hedonis yang berasumsi bahwa kesenangan atau kenikmatan duniawi merupakan tujuan tertinggi yang harus dicapai oleh manusia.¹² Bagi mereka, persoalan duniawi semata yang menjadi landasan dan tujuan hidupnya. Sistem berpikir demikian merupakan ciri gaya hidup orang-orang yang mendustakan Allah, dengan kata lain mereka adalah orang-orang kafir. Sedangkan di lain pihak, umat Islam didorong untuk menuntut kehidupan bahagia, tidak hanya di dunia ini, akan tetapi dan yang lebih utama adalah kehidupan kekal di hari esok yang juga harus diupayakan untuk diraih.

¹¹ Lihat Yuniar Ilyas, "Globalisasi dan Tantangan Dakwah" dalam *Ulumuddin software* CD Rom Digital Jurnal al-Manar, Edisi I, 2004

¹² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 282.

Manusia pada dasarnya ingin hidup abadi, membenci dan menghindari kerusakan dan kemusnahan, dan menganggap kematian sebagai kemusnahan, walaupun akalnyanya mengakui dunia ini sebagai tempat tinggal sementara dan kebinasaan serta dunia sana (akhirat) adalah abadi dan kekal, hatinya tetap tidak menerima kesimpulan akalnyanya bila kesimpulan itu sendiri tidak masuk ke dalam hati. Hal yang paling penting adalah bahwa keyakinan itu harus masuk ke dalam hati, dan kedudukan yang paling baik adalah iman dengan keyakinan yang sempurna.¹³

Manusia selalu asik oleh keinginan dan cita-cita yang selalu berubah dengan perubahan tingkat usia dan kepribadian serta keadaan, sehingga orang lupa, bahwa muara dari segala peristiwa adalah kuburan. Bahwa tiap keinginan dan cita-cita ditamatkan oleh maut. Dengan bertambahnya usia, serempak dengan itu ia juga makin pendek. Jarak waktu hidupnya memang panjang, tapi jarak waktu menemui ajalnya makin pendek. Kalau kelahiran diambil sebagai pangkaltolak, tiap hari makin bertambah panjang usia seseorang. Tetapi kalau dipandang dari maut, makin sehari makin pendek umurnya.¹⁴

Sesuai dengan kodrat dan fitrah manusia, manusia mencintai kehidupan dan kelangsungan hidup serta membenci kematian dan kehancuran (kesirnaan). Rasa cinta ini berkaitan dengan kelangsungan hidup yang abadi, bebas dari kesirnaan, dan tidak mengenal akhir. Manusia akan mencintai apa

¹³ Ayatullah Ruhullah Al-Musawi Al-Khomeini, *40 Hadis Telaah Imam Khomeini Atas Hadis-hadis Mistik dan Akhlak*, terj. Zainal Abidin (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 120.

¹⁴ Sidi Gazalba, *Maut Batas Kebudayaan dan Agama* (Jakarta: Tintamas, 1967), hlm. 17.

yang dianggapnya sebagai alam kehidupan abadi itu. Akan tetapi, karena manusia tidak menyakini alam akhirat dan hatinya tidak mengimani kehidupan abadi di sana, maka ia mencintai alam ini dan membenci kematian sesuai dengan fitrah itu.¹⁵

Di antara akibat buruk dari cinta dunia dan keterikatan kepadanya adalah bahwa ia membuat manusia takut akan mati. Takut mati, sebagai akibat dari cinta dunia dan keterikatan kepadanya, dan perbuatan itu adalah sangat tercela. Berbeda dengan takut akan Hari Pembalasan, yang merupakan salah satu sifat mukmin sejati. Sebagian besar penderitaan dan kepedihan yang dialami oleh orang yang sedang sekarat adalah karena kuatnya ikatan duniawi, bukan rasa takut mati itu sendiri.¹⁶

Kematian adalah peristiwa yang dialami oleh setiap makhluk. Ia akan menjemput siapa saja, baik kepada bayi, remaja, orangtua, kepada miskin dan kaya, kepada atasan dan bawahan, semua akan dijemput oleh kematian¹⁷ dan manusia tidak akan dapat menghindari kematian itu. Ia akan datang menyapa siapa saja yang Allah kehendaki dengan mengutus Malaikat Maut kepadanya.

Sudah menjadi *sunnatullāh* (hukum alam) bahwa kehidupan akan berakhir dengan kematian. Celakalah mereka yang santai, yang tidak mempersiapkan bekal untuk menghadapinya. Sebaliknya, berbahagialah

¹⁵ Ayatullah Ruhullah Al-Musawi Al-Khomeini, *40 Hadis Telaah Imam Khomeini Atas Hadis-hadis Mistik dan Akhlak*, hlm 431.

¹⁶ Ayatullah Ruhullah Al-Musawi Al-Khomeini, *40 Hadis Telaah Imam Khomeini Atas Hadis-hadis Mistik dan Akhlak*, hlm. 122.

¹⁷ Mushtafa Murad, *Saat Malaikat Maut Menjemput Orang-orang shaleh*, terj. Muhtadi Kadi (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2006), hlm. 9.

mereka yang selalu ingat mati hingga mencari bekal yang banyak untuk menyambutnya.

Perasaan takut mati berbeda dengan mengingat kematian, karena orang yang hanya dihantui rasa takut mati justru akan membuatnya stress, cemas dan mengganggu pikirannya, tetapi mengingat kematian justru akan membuat manusia itu berfikir bagaimana mengakhiri hidup ini dalam keadaan berislam,¹⁸ seperti apa yang diperintahkan Allah dalam firmanNya:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٢٨﴾

Artinya:

Dan Ibrahim Telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah Telah memilih agama Ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".¹⁹

Kalau demikian, yang menjadi masalah bukanlah kematian, karena ia akan segera datang cepat atau lambat. Namun, yang lebih terpenting adalah persiapan setelah kematian. Karena, masing-masing jiwa akan datang menghadap Allah dengan koleksi amal shalehnya masing-masing.²⁰

¹⁸ Heri Ginanjar, "Cinta Dunia dan Takut Mati" dalam www.scc-batam.org, diakses tanggal 29 Maret 2009.

¹⁹ QS. Al-Baqarah (2): 132. CD *al-Qur'an al-Karim*, Global Islamic Software, 1991-1997.

²⁰ Musthafa Murad, *Saat Malaikat Maut Menjemput Orang-orang shaleh*, hlm. 9.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan latarbelakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini

1. Bagaimana pemaknaan yang tepat hadis-hadis tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati)?
2. Bagaimana relevansi hadis tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati) dengan realitas konkrit saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pemaknaan atau interpretasi mengenai hadis-hadis tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati)
2. Mengetahui relevansi pemaknaan hadis Nabi dengan realitas konkrit saat ini

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain

1. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam upaya menggali ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan hadis Nabi, sehingga dapat diupayakan bahwa ajaran Islam itu universal (*rahmatan lil 'ālamīn*)
2. Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan pada aspek pemahaman terhadap hadis Nabi, terutama dalam memahami hadis Nabi tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati)

D. Kajian Pustaka

Berbicara mengenai cinta dan mati, bukan merupakan hal yang baru dan asing di telinga, karena cinta dan mati adalah fitrah manusia. Cinta adalah sebuah anugerah dari sang pecinta yang mesti disyukuri. Sedangkan mati adalah penggantian hidup dengan jasad atau tubuh dengan hidup akhirat.²¹ Tapi cinta di sini bukan cinta kepada sang pecinta yang mesti disyukuri dan yang memberikan kenikmatan serta keselamatan dunia dan akhirat. Namun cinta di sini adalah cinta pada dunia yang penuh dengan kenikmatan yang sesaat, berbeda dengan cinta pada akhirat yang penuh dengan kenikmatan yang abadi.

Wacana yang berkembang saat ini atau buku-buku yang beredar kebanyakan membahas mengenai kehidupan setelah mati, sedangkan sampai saat ini penulis belum menemukan buku yang secara spesifik membahas tentang takut mati. Di samping itu, penulis juga belum menemukan buku-buku atau gambaran secara kongkrit tentang cinta dunia yang dimaksud dalam hadis di atas tersebut.

Hadis-hadis tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati) telah dibahas oleh beberapa ulama dalam kitab Sunan Abi Dawud. Begitu juga dalam syarahnya, yaitu '*Aun al-Ma'bud*' yang menjelaskan hadis Nabi ini dengan memaparkan segala aspek yang terkandung secara global.

Di samping kitab-kitab syarah, buku-buku yang membahas tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati) secara spesifik sejauh ini belum penulis

²¹ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati* (Jakarta: Kinta, 1994), cet. 14, hlm. 49.

temukan. Aidh Ibn ‘Abd Al-Qarni dalam bukunya *Drama Kematian* mengemukakan tentang kematian sebagai kelenyapan, akhir dari segalanya. Kematian dipandang kekuatan mahadahsyat yang siap merenggut eksistensi seseorang kapan saja dan di mana saja, setelah itu, berakhirlah riwayatnya.²²

Bey Arifin dalam *Hidup Sesudah Mati*, menerangkan tentang takut mati dalam satu bahasannya, namun lebih memfokuskan pada hidup dan mati.²³

Sidi Gazalba dalam bukunya *Maut Batas Kebudayaan dan Agama* lebih mengedepankan pendekatan rasionil masalah mati.²⁴

Buku-buku di atas tanpa mengurangi pentingnya dalam penelitian ini belumlah cukup dan memadai, walaupun masing-masing buku saling melengkapi dalam memberikan informasi dan masukan dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian tidak lepas dari suatu metode, karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang sempurna.²⁵

Metode pendekatan terhadap suatu masalah jauh lebih penting dari materi persoalan. Ini artinya, jika metode pendekatan yang dipergunakan

²² Aidh Ibn ‘Abd Allah Al-Qarni, *Drama Kematian Persiapan Menyongsong Akhirat* (Jakarta: Serambi, 2003), hlm. 7.

²³ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, hlm. 48.

²⁴ Sidi Gazalba, *Maut Batas Kebudayaan dan Agama*, hlm. 11.

²⁵ Anton Baker, *Method Research* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10

terhadap suatu masalah yang tidak tepat, besar kemungkinan substansi persoalan tersebut tidak tersentuh, bahkan boleh jadi terdistorsi.²⁶

1. Jenis dan Sifat

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya dalam bentuk lainnya. Kitab yang dijadikan sumber primer adalah kitab hadis *Sunan Abi Dawud* serta kitab-kitab yang termasuk dalam *al-Kutub al-Tis'ah*. Sedangkan berdasarkan pengolahannya dengan diadakannya pengumpulan data yang kemudian dianalisis, maka penelitian ini bersifat *deskriptif-analisis*.

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengkaji berbagai sumber hadis maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan *wahn* (cinta dunia dan takut mati), baik yang berupa buku, kamus, *compact disc* (CD), seperti CD *Mausū'ah al-Hadīṣ al-Syārif al-Kutub al-Tis'ah*, CD *al-Maktabah al-Syāmilah*, CD *Al A'lām wa Tarajim ar Rijāl*, dan CD *al-Qur'an al-Karim*, maupun data-data internet.

3. Metode Analisa Data

Metode untuk menganalisis matan hadis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM, sebagai berikut:

²⁶ M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 65.

a. Kritik Historis

Kritik historis dilakukan untuk menguji orisinalitas hadis yang harus memenuhi syarat-syarat ke *ṣahīḥan* hadis, meliputi sanadnya bersambung, seluruh periwayat bersifat adil, *ḍābit*, dan hadisnya tidak janggal dan tidak cacat. Tujuannya adalah dalam rangka menilai tingkat otentisitas hadis-hadis Nabi saw dan segala sesuatu yang disandarkan kepadanya. Untuk itu penulis menggunakan penilaian hadis yang dilakukan oleh para ulama' terdahulu, antara lain:

- 1) *Takhrīj* al-Hadis, yaitu menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, di mana hadis-hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan sanadnya.
- 2) *Al-I'tibār*, yaitu menyertakan sanad-sanad yang lain. Tujuannya agar terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad yang diteliti, nama-nama periwayatnya dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan.

Setelah melalui penelitian kritik historis ini, hadis yang diteliti dapat diketahui kualitas sanadnya, sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap pemaknaan hadis.

b. Kritik Eidetis

1) Analisis Isi

Yakni pemahaman terhadap makna hadis melalui beberapa kajian. Beberapa kajian yang dimaksud adalah kajian linguistik, yaitu dengan menggunakan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab

yang meliputi pembentukan asal kata dan analisis kaidah nahwu. Sedangkan pemaknaannya merujuk pada kamus bahasa Arab serta penjelasan dari kitab *syarah* hadis. Hal ini mutlak diperlukan karena setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam bahasa aslinya, yakni bahasa Arab. Dalam analisis ini juga dilakukan kajian tematis-komprehensif.²⁷ Yaitu mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu juga dilakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an.

2) Analisis Realitas Historis.

Analisis ini juga dilakukan untuk menemukan konteks sosio-historis hadis-hadis. Dalam tahap ini, makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis saat hadis itu muncul. Dengan kata lain memahami hadis sebagai respon terhadap situasi umum masyarakat periode Nabi maupun situasi-situasi khususnya. Situasi ini mencakup situasi makro yakni situasi kehidupan orang-orang Muslim zaman dahulu hingga zaman akhir (sekarang). Setelah itu kajian mengenai situasi mikro, yaitu *asbāb al-wurūd al-ḥadīś*.

²⁷ Tematis-Komprehensif yaitu memperlihatkan wawasan yang luas dan lengkap sesuai dengan tema yang dimaksud. Lihat penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 454.

3) Analisis Generalisasi

Setelah melakukan analisis isi dan analisis realitas historis, langkah selanjutnya menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis. Langkah awal untuk menemukan nilai ideal moral ini yaitu dengan mendialogkan hadis dengan situasi mikro dan makro saat hadis tersebut turun diturunkan, maka akan terlihat sebab mengapa hadis tersebut turun dan beberapa situasi yang mempengaruhinya. Selanjutnya mencari tujuan ideal moral yang menjadi tujuan utama diturunkannya hadis tersebut. Dengan demikian dapat ditemukan makna universal yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Karena makna universal tersebut adalah inti dan esensi makna dari sebuah teks maka dapat diasumsikan setiap pernyataan Nabi saw pasti memiliki tujuan moral sosial yang bersifat universal

c. Kritik Praksis

Langkah terakhir ini berupaya merefleksikan relevansi hasil pemahaman hadis yang diteliti – setelah sebelumnya dikaji melalui beberapa pendekatan di atas – untuk kemudian dikontekstualisasikan dalam kehidupan modern saat ini dengan semangat globalisasinya, dalam rangka membendung dan menyinari sisi-sisi gelap atas sekian dampak dan capaiannya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi terarah dan terstruktur dengan baik maka digunakan sistematika pembahasan. Untuk itu kajian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mencakup pemaparan tentang cinta dunia dan takut mati itu sendiri.

Bab ketiga, memaparkan redaksional hadis-hadis tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati) serta telaah tentang keotentikan hadis dari sudut pandang sanad dan matannya (kritik hadis) sebagai syarat agar kajian ini bisa diteruskan pada kegiatan pemaknaan hadis. Setelah itu diadakan penelusuran pemaknaannya melalui analisis matan, historis dan analisis generalisasi guna memahami hadis tersebut.

Bab keempat, mengkontekstualisasikan makna hadis dan relevansinya dalam konteks kekinian.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas hadis tentang *wahn* (cinta dunia dan takut mati) baik dari segi pemaknaan dan kontekstualisasi kekinian, dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hadis mengenai *wahn* (cinta dunia dan takut mati) tidak harus dipahami secara tekstual, akan tetapi diperlukan juga pemahaman secara kontekstual (simbolik). Secara kontekstual hadis di atas mengabarkan bahwasanya kelak umat Islam akan mengalami kemunduran setelah mengalami kemajuan yang pesat di zaman Nabi Muhammad saw yang disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri yang lebih mementingkan urusan duniawi, seperti yang telah jelas diceritakan dalam al-Qur'an maupun sejarah-sejarah tentang kemajuan Islam pada masa dahulu.
2. Banyaknya yang beranggapan, bahwa bangsa Eropa itu lebih tinggi dan lebih mulia daripada umat Islam dan untuk mengalahkan mereka (bangsa Eropa) itu sudah tidak ada jalan sedikit pun, serta mereka beranggapan bahwa menentang bangsa Eropa itu sia-sia belaka. Ketakutan dan kekecutan umat Islam yang seperti itu tidaklah ada putusnya, bahkan makin hari makin bertambah. Sehingga tidak sedikit dari bangsa Eropa dapat mengalahkan sebagian besar umat Islam. Peristiwa yang semacam

itu adalah kebalikan dari keadaan umat Islam di zaman permulaan Islam dahulu.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, dibutuhkan banyaknya buku atau karya dalam bentuk lain yang membahas persoalan-persoalan sekitar wahn (cinta dunia dan takut mati). Dengan demikian akan menyadarkan pada kita, khususnya umat Islam untuk menjadikan hadis di atas sebagai cara pandang gaya hidup, diharapkan akan mampu memegang sebuah filter kehidupan berbasis keimanan dalam rangka membendung dampak negatif akibat cinta dunia atau dapat membendung hawa nafsu yang dapat mengakibatkan umat menjadi terisolir.

Kedua, perlu diketahui bahwa untuk memperlakukan suatu teks keagamaan, khususnya hadis bisa dilakukan secara tekstual maupun kontekstual, tergantung pada keluwesan dan cakupan keluasan matan. Keduanya mempunyai kekurangan dan kelebihan ketika dipertautkan dengan kondisi kekinian. Akan tetapi, bagaimanapun juga dalam studi hadis, perlu kiranya menggunakan metodologi kritik hadis yang baru, sehingga metodologi kritik hadis tersebut tidak statis, namun mampu berdialog dengan perkembangan metodologi agar dapat memperoleh metodologi hadis yang baru. Lebih jauh lagi metodologi tersebut mampu menjadi problem solving terhadap persoalan umat di era kontemporer.

Dan saran terakhir sebagai kunci pokok sebuah keberhasilan adalah dengan bersabar. Karena tanpa sabar segala amal perbuatan manusia tidak akan berhasil secara sempurna dan maksimal. Begitu juga permasalahan yang dihadapi umat Islam saat ini. Apapun permasalahannya, ujian dari Allah tidak akan melebihi dari kemampuan makhluk-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi, Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: YPI al-Rahmah, 2001.
- Al-Aql, Naser Abdul Karim. *Perpecahan Umat Islam*, terj. A. Adzkia Chanifah. Solo: Pustaka Mantiq, 1994.
- Arifin, Bey. *Hidup Sesudah Mati*. Jakarta: Kinta, 1994.
- Arsalan, Al-Amir Syakib. *Mengapa Kaum Muslimin Mundur*, terj. Moenawwar Chalil. Jakarta: Bintang, 1985.
- Baker, Anton. *Method Research*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- CD *al-A'lam wa al-Tarajim al-Rijal*, Beirut: Ariss Bldg.
- CD *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997
- CD *Mausū'ah al-Hadīṣ al-Syārif al-Kutub al-Tis'ah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- CD *al-Qur'an al-Karim*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- CD *Rom Digital Jurnal al-Manar*
- Dasuki, Hafizh. "Dunia" dalam *Ensiklopedi Islam*. I. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Faiz, Fahrudin. *Filosofi Cinta Kahlil Gibran*. Yogyakarta: Tinta, 2002.
- Faris, Muhammad Abdul Qadir Abu. *Runtuhnya Roh Jihad di Medan Uhud*. Solo: Hijri, 1993.
- Gazalba, Sidi. *Maut batas Kebudayaan dan Agama*. Jakarta: Tintamas, 1967.
- Al-Gazali, Muhammad bin Muhammad Abu Hamid. *Ihyā' 'Ulūmuddin*. Beirut: Dar al-Kitab al-Islami, 1975.

- . *Minhājul Ābidin*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- Ginanjar, Heri. “cinta Dunia dan Takut Mati”. www.scc-batam.org. Akses 29 Maret 2009.
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hs, Fachruddin. “Kehidupan Dunia” dalam *Ensiklopedia al-Qur’an*, vol. II. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Jimbaz, Muhammad Munir. *Karakter Orang Sukses Dunia – Akherat*, terj. A. M. Basalamah. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 1993.
- Al-Khomeini, Ayatullah Ruhullah Al-Musawi. *40 Hadis Telaah Imam Khomeini Atas Hadis - Hadis Mistik dan Akhlak*, terj. Zainal Abidin. Bandung: Mizan, 1993.
- Al-Mizi, Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf. *Tahzib al-Kamal fi Asma’ ar-Rijal*. Beirut: Muassah ar-Risalah, 1987.
- Moreno, Francisco Jose. *Agama dan Akal Fikiran: Naluri Rasa Takut dan Keadaan Jiwa Manusia*, terj. M. Amin Abdullah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- M. Abdul Hadi W. *Sastra Sufi Sebuah Antologi*. Yogyakarta: pustaka Firdaus, 1985.
- Mufti, Akh Ichsan. “wahn”. www.akhsa.wordpress.com. Akses 29 Maret 2009.
- Munawwir, A. W. *Kamus al-Munawwir Arab – Indo Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Murad, Mushtafa. *Saat Malaikat Maut Menjemput Orang-orang Shaleh*, terj. Muhtadi Kadi. Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2006.
- Mustaqim, Abdul (dkk.). *Studi al-Qur’an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Naufal, Abdurrazaq. *Hidup Di Alam Akhirat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1999.
- Al-Qarni, Aidh Ibn 'Abdullah. *Drama Kematian Persiapan Menyongsong Akhirat*. Jakarta: Serambi, 2003.
- Ridha, Abdurasyid. *Memasuki Makna Cinta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salim, Irfan. *Ensiklopedi Kiamat*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Sami', Imad Ali Abdus. *Pengkhianatan-Pengkhianatan Syi'ah dan Pengaruhnya Terhadap Kekalahan Umat Islam*, terj. Hafizh Muhammad Amin. Jakarta Timur: al-Kautsar, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbāh: Pesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.
- Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Al-Sijistani, Abi Dawud Sulaiman Ibn Al-Asy'as. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Stauth, Cameron dan Dan Baker. *Pergulatan Cinta dan Rasa Takut*, terj. Rani R. Moediarta. Bandung: Kaifa, 2006.
- Suryadilaga, M. Alfatih (dkk.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Suryadi. "Rekonstruksi Metodologi Pemahaman Hadis Nabi" dalam Jurnal Esensia, Vol. 2. No. 1, 2001.
- (dkk.). *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Syafi'i, Imam. *Al-Risalah*, terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Tim Dakwah. "Cinta Dunia dan Takut Mati". www.dakwatuna.com. akses 29 Maret 2009.
- Watloly, Aholiab. *Tanggung Jawab Pengetahuan: Mempertimbangkan Epistemologi Secara Kultural*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.